

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 6 No. 1	Edition: Desember 2025 – Maret 2026
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH</a>	
Received : 10 Desember 2025	Revised: 12 Desember 2025	Accepted: 15 Desember 2025

## EDUKASI PENCEGAHAN GAGAL GINJAL PADA MASYARAKAT DI DESA SEI LIMBAT KECAMATAN SELESAI KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2025

Education on the Prevention of Kidney Failure among the Community in Sei Limbat Village, Selesai Subdistrict, Langkat Regency, 2025

**Leli Herawati<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>, Ichfad Ananda<sup>3</sup>, Nur Suci Hasibuan<sup>4</sup>, Jamila Sarwah<sup>5</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat Medan, Indonesia

E-mail: leli.herawati0987@gmail.com

### **Abstract**

*This Community Service (PkM) activity, titled "Education on the Prevention of Chronic Kidney Failure among the Community in Sei Limbat Village, Selesai Subdistrict, Langkat Regency, 2025," was conducted to address the low awareness and interest of the community in preventing kidney failure, as reflected in their limited use of healthcare services and reluctance to undergo regular check-ups. A preliminary study showed that most respondents (6 out of 10) lacked knowledge about home-based prevention of kidney failure. To overcome this issue, the program provided free early detection of kidney disease, especially for the elderly, along with educational and counseling sessions delivered individually and in groups. Held on June 11, 2025, in Sei Limbat Village and attended by 26 participants, the activity generated strong enthusiasm, with participants actively engaging in discussions and demonstrating improved understanding of preventive measures. These outcomes indicate that the program effectively enhanced community knowledge and awareness regarding chronic kidney failure prevention.*

**Keywords:** *Prevention, Chronic kidney failure*

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan judul "Edukasi Pencegahan Gagal Ginjal Kronik Pada Masyarakat di Desa Sei Limbat Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Tahun 2025". Latar belakang kegiatan ini adalah adanya masalah kurangnya minat dan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan gagal ginjal, termasuk rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan dan keengganan melakukan pemeriksaan rutin. Berdasarkan studi pendahuluan, sebagian besar responden (6 dari 10 orang) tidak mengetahui tentang pencegahan gagal ginjal di rumah. Solusi yang ditawarkan adalah melakukan deteksi dini penyakit gagal ginjal secara gratis, khususnya pada lansia, dan memberikan penyuluhan/edukasi secara perorangan maupun berkelompok. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2025 di Desa Sei Limbat dan diikuti oleh 26 peserta. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa peserta antusias bertanya tentang pencegahan gagal ginjal dan mampu menjelaskan cara pencegahannya, yang mengindikasikan bahwa kegiatan ini memberikan hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kondisi kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Pencegahan, Gagal ginjal kronik*

## 1. PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik merupakan kondisi progresif yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal secara bertahap, sehingga menyebabkan penumpukan toksin uremik dan gangguan keseimbangan elektrolit dalam tubuh (Aini, 2020). Kondisi ini umumnya memerlukan terapi pengganti ginjal seperti hemodialisis untuk mempertahankan kehidupan (Widiani, 2020). Kecemasan berlebih dapat memengaruhi kemampuan pasien dalam proses penyembuhan, termasuk mengganggu pola tidur dan kenyamanan (Wahyuni & Leli, 2024).

Menurut World Health Organization (WHO, 2015), kejadian *Chronic Kidney Disease* (CKD) secara global mencapai 10% dari populasi, sementara pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis diperkirakan sekitar 8%. Di Indonesia, jumlah penderita gagal ginjal mengalami peningkatan dari 2.997.680 menjadi 3.091.240 orang (USRDS, 2018). Di Provinsi Sumatera Utara, prevalensi gagal ginjal kronik mencapai 0,33% dari penduduk usia  $\geq 15$  tahun atau sekitar 36.410 orang (Renal Registry Indonesia, 2018). Selain itu, insidensi gagal ginjal meningkat seiring bertambahnya usia. Data United States Renal Data System (USRDS, 2019) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien penyakit ginjal tahap akhir (85%) menjalani terapi hemodialisis (HD).

Di Amerika Serikat, jumlah pasien HD meningkat sebesar 1,7% pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018, dengan kenaikan total 34,5% sejak tahun 2009. Di Indonesia, terapi HD menjadi pilihan utama bagi 98% pasien penyakit ginjal tahap akhir (*Renal Registry Indonesia*, 2018). Penatalaksanaan yang kurang tepat dan rendahnya upaya perawatan diri dapat memperburuk kondisi pasien, meningkatkan risiko komplikasi, serta menyebabkan kerusakan pada organ vital seperti jantung dan otak. Oleh karena itu, pencegahan komplikasi melalui perawatan diri, pengobatan teratur, serta modifikasi gaya hidup menjadi langkah penting untuk menekan angka morbiditas dan mortalitas akibat gagal ginjal (Aini, 2020).

Upaya pencegahan sejak dini perlu dilakukan melalui edukasi dan deteksi dini agar masyarakat memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan ginjal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 6 Juni 2025 di Desa Sei Limbat terhadap 10 responden, hanya empat orang yang mengetahui tentang pencegahan gagal ginjal, sementara enam lainnya belum memahami upaya pencegahan di rumah. Oleh karena itu, kegiatan deteksi dini dan edukasi kesehatan masyarakat mengenai pencegahan gagal ginjal perlu dilakukan di Desa Sei Limbat untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan di masyarakat.

## 2. METODE

Penderita penyakit gagal ginjal di Desa Sei Limbat pada tahun 2025 diketahui enggan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Mengingat pentingnya kontrol dan deteksi dini terhadap penyakit gagal ginjal, maka diperlukan pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan untuk mendeteksi dini gangguan fungsi ginjal, terutama pada kelompok lansia, yang dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan gagal ginjal. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi edukatif tentang pengertian gagal ginjal, faktor risiko, serta dampak yang dapat ditimbulkan apabila tidak ditangani dengan baik. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta mengenai penyakit gagal ginjal dan upaya pencegahannya. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a) Tahap pertama: menghubungi Kepala Desa Sei Limbat untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan serta memohon izin pelaksanaan program.
- b) Tahap kedua: melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Desa Sei Limbat guna menginformasikan kegiatan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyuluhan pencegahan gagal ginjal.

- c) Tahap ketiga: melaksanakan pemeriksaan kesehatan masyarakat, termasuk pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan dasar lainnya, serta memberikan penyuluhan (konseling) menggunakan media leaflet pada hari kegiatan berlangsung.

### **3. HASIL**

Dalam rangka mempersiapkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Penyuluhan Pencegahan Gagal Ginjal, yang dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Maret 2025, dosen STIKes Sehat Medan memulai kegiatan dengan mengajukan izin kepada Kepala Desa Sei Limbat. Setelah memperoleh izin, tim dosen mempersiapkan berbagai alat dan media yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Tahapan persiapan meliputi: (1) pengkajian awal terhadap kondisi kesehatan masyarakat yang berisiko mengalami gagal ginjal, dan (2) pemberian pendidikan kesehatan kepada peserta mengenai upaya pencegahan penyakit gagal ginjal dengan menggunakan media leaflet sebagai sarana edukatif.

#### **a) Pelaksanaan**

Tingginya angka kejadian gagal ginjal di Indonesia, termasuk di Desa Sei Limbat, menjadi dasar pentingnya pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan ini. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap upaya preventif juga menjadi alasan perlunya dilakukan penyuluhan kesehatan secara langsung kepada masyarakat. Meskipun kegiatan ini belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara menyeluruh, pelaksanaan pada komunitas kecil diharapkan dapat menjadi langkah awal yang positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan ginjal.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan memberikan materi mengenai pengertian gagal ginjal, faktor risiko, bahaya komplikasi, serta langkah-langkah pencegahannya. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta mengenai penyakit gagal ginjal dan upaya pencegahannya.

#### **b) Kriteria evaluasi**

##### **1) Evaluasi struktur**

Pengkajian data kesehatan dan pemeriksaan awal terkait risiko gagal ginjal dilakukan selama kurang lebih lima menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan menggunakan media leaflet. Tempat pelaksanaan dan sarana pendukung telah disiapkan dengan baik agar kegiatan berlangsung efektif.

##### **2) Evaluasi proses**

- (a) Peran dan tanggung jawab mahasiswa telah sesuai dengan rencana kegiatan yang ditetapkan.
- (b) Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.
- (c) Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 26 orang, dengan partisipasi aktif dan kerja sama yang baik antara peserta dan pelaksana kegiatan, baik secara individu maupun kelompok.

#### **c) Evaluasi hasil**

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan gagal ginjal. Peserta mampu menjelaskan kembali informasi yang telah disampaikan dan menunjukkan antusiasme dalam berdiskusi, sehingga kegiatan ini dinilai berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sei Limbat terhadap pentingnya pencegahan penyakit gagal ginjal.

#### 4. PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Gagal Ginjal di Desa Sei Limbat menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan ginjal. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta mampu memahami kembali materi yang diberikan, serta menunjukkan antusiasme dalam diskusi mengenai cara pencegahan gagal ginjal. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung melalui penyuluhan dan media edukatif seperti leaflet efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2014).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan masyarakat. Kegiatan edukatif ini berperan dalam mengubah perilaku individu dan kelompok ke arah yang lebih sehat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Depkes RI, 2011). Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko dan pencegahan gagal ginjal, diharapkan masyarakat dapat lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan menerapkan gaya hidup sehat, seperti mengatur pola makan, menjaga tekanan darah, serta menghindari penggunaan obat-obatan tanpa pengawasan medis (Riskesdas, 2018).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan dibandingkan dengan penyuluhan tanpa media pendukung. Leaflet yang dirancang dengan bahasa sederhana dan ilustrasi yang menarik dapat membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan daya ingat terhadap pesan kesehatan yang disampaikan.

Selain itu, pendekatan langsung kepada masyarakat desa melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) terbukti efektif dalam menjangkau kelompok rentan, seperti lansia yang berisiko tinggi mengalami gangguan ginjal (Aini, 2020). Kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam mendukung program kesehatan nasional.

#### 5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan di Desa Sei Limbat menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis komunitas dengan metode partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan gagal ginjal. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model kegiatan yang berkelanjutan dan diperluas ke wilayah lain, guna menekan angka kejadian gagal ginjal kronik di tingkat masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. (2020). *Manajemen perawatan pasien gagal ginjal kronik*. Jakarta: Pustaka Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman pelaksanaan promosi kesehatan di daerah*. Jakarta: Depkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, D., & Sari, M. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 123–130.
- Renal Registry Indonesia. (2018). *Laporan tahunan Indonesia Renal Registry 2018*. Jakarta: Perhimpunan Nefrologi Indonesia.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.








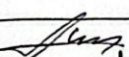

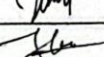

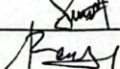
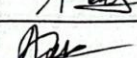
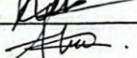


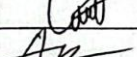
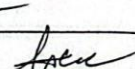
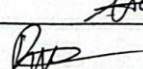
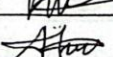
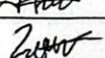
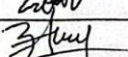
- United States Renal Data System (USRDS). (2018). *Annual data report: Epidemiology of kidney disease in the United States*. National Institutes of Health.
- United States Renal Data System (USRDS). (2019). *2020 Annual data report: Kidney disease in the United States*. National Institutes of Health.
- Wahyuni, S., & Leli, R. (2024). *Pengaruh kecemasan terhadap proses penyembuhan pasien hemodialisis*. Jurnal Keperawatan Medikal Bedah, 12(1), 45–53.
- Widiani, N. (2020). *Terapi pengganti ginjal pada pasien gagal ginjal kronik*. Yogyakarta: Deepublish.
- World Health Organization (WHO). (2015). *Global health estimates: Chronic kidney disease prevalence*. Geneva: WHO.

## **DOKUMENTASI DAN ABSENSI PESERTA**





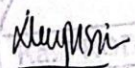
**ABSENSI KEHADIRAN EDUKASI PENCEGAHAN GAGAL GINJAL PADA  
MASYARAKAT DI DESA SEI LIMBAT KECAMATAN SELESAI KAB. LANGKAT  
TAHUN 2025**

No	Nama	Alamat	Tanda Tangan
1	Budianto	Dusun I Selesai	
2	Rahmawati	Dusun I Selesai	
3	Kesumayun	Dusun I Selesai	
4	Rama	Dusun I Selesai	
5	Pardi anugrah	Dusun I Selesai	
6	Sulaiman ginning	Dusun I Selesai	
7	Tammat	Dusun I Selesai	
8	Ahmad nifi	Dusun I Selesai	
9	Ayuan	Dusun I Selesai	
10	Jamhur	Dusun I Selesai	
11	Siti aisyah	Dusun I Selesai	
12	Ramir	Dusun I Selesai	
13	Ahmad tion	Dusun I Selesai	
14	Ahmad afandi	Dusun I Selesai	
15	Hendra	Dusun I Selesai	
16	Lianun	Dusun I Selesai	
17	Dari alawiyah	Dusun I Selesai	
18	Purn Rahmadri	Dusun I Selesai	
19	Rahmick	Dusun I Selesai	
20	Naron aizzah	Dusun I Selesai	
21	Zulkafri	Dusun I Selesai	
22	Hafiz	Dusun I Selesai	

Medan, 01 Februari 2025

Diketahui

Ketua Program Studi



**Ns. Leli Herawati, S.Kep., M.Kep**

NIDN. 019047501